

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Jumlah penawaran yang dilakukan oleh KSU Tandangsari disesuaikan dengan kemampuan koperasi dan juga pengurangan secara bertahap ketergantungan dengan Industri Pengolahan Susu (IPS). Kapasitas produksi susu segar koperasi sebesar 34.000 liter/hari, untuk pengembangan unit usaha susu bantal akan diproses sebesar 5.000 liter/hari, sedangkan sisanya sebesar 29.000 liter tetap disetorkan ke Industri Pengolahan Susu (IPS). Proses produksi susu yang dilakukan oleh KSU Tandangsari bekerjasama dengan GKSI (Gabungan Koperasi Seluruh Indonesia) wilayah Jawa Barat yang telah mempunyai unit pengolahan UHT (Ultra High Temperature) yang terdapat di Jl Rumah Sakit No 114 Ujung Berung, Bandung Timur. Pengolahan tersebut mempunyai kapasitas produksi sebesar 14.000 liter/hari dilakukan. Proses produksi di UHT GKSI Jabar direncanakan dilakukan dengan kapasitas sebanyak 5.000 liter/hari. Dengan bahan baku sebesar 5.000 liter mampu menghasilkan 25.000 pack susu bantal dalam satu hari.
2. Untuk menjalankan Unit Usaha Susu Bantal tersebut, kebutuhan tenaga kerja yang direncanakan adalah sebanyak 5 orang, yang terdiri dari kepala produksi sebanyak 1 orang, staf penjualan sebanyak 2 oarang dan staf gudang sebanyak 2 orang. Pemberian gaji karyawan yaitu kepala unit mendapatkan total gaji

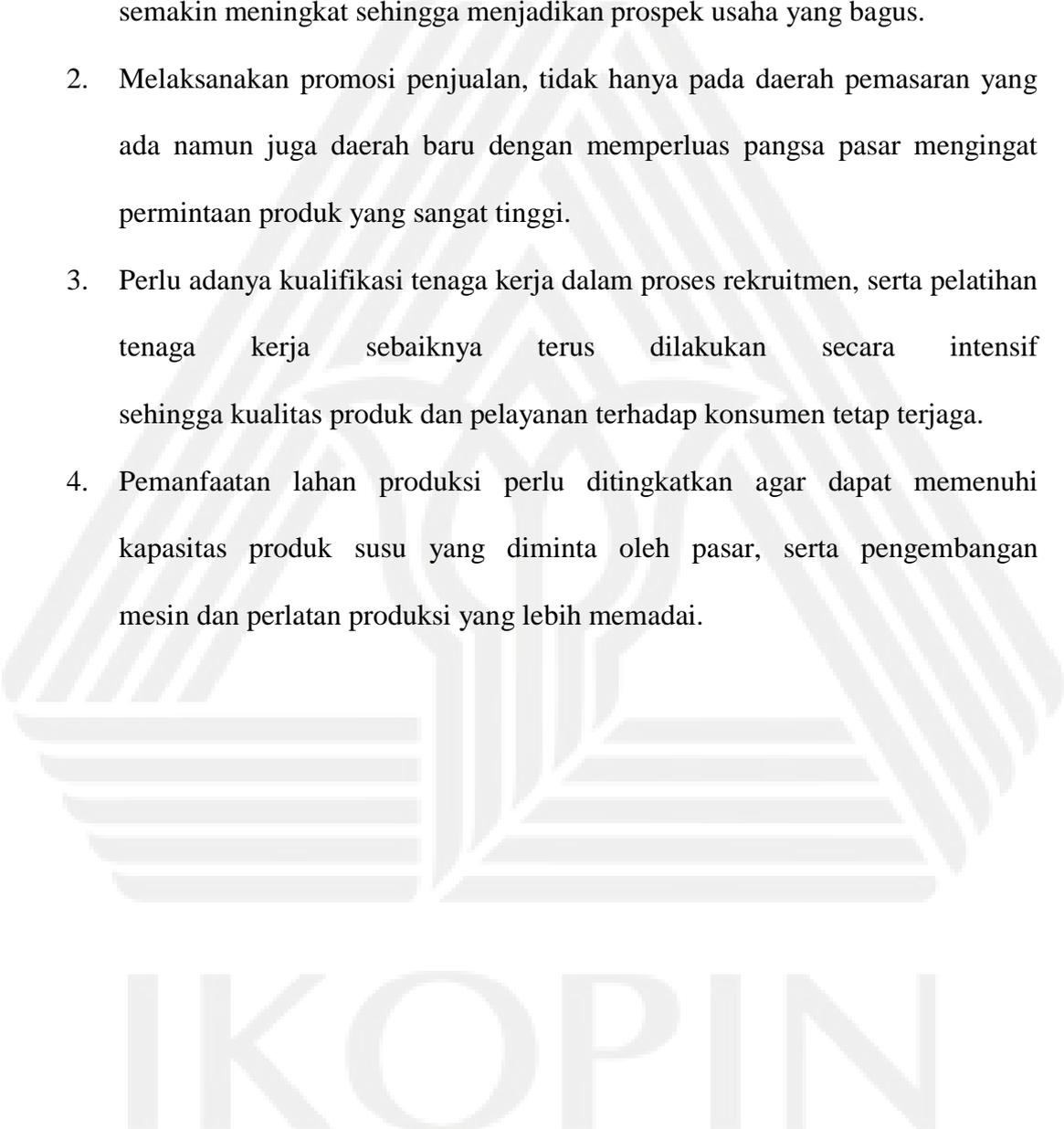
sebesar Rp 1.250.000/bulan, sedangkan karyawan mendapatkan gaji sebesar Rp 950.000/bulan. Untuk tahun selanjutnya terjadi peningkatan penerimaan gaji karyawan.

3. Pembangunan unit usaha produksi pakan tersebut ini akan membutuhkan dana investasi sebesar Rp 520.327.500,00 yang terdiri dari :
 - a. Modal tetap sebesar : Rp 15.000.000,00
 - b. Modal kerja sebesar : Rp 505.327.500,00
4. Masa pengembalian investasi adalah selama 3 tahun 2 bulan 22 hari, dengan net present value positif dan tingkat internal rate of return yang lebih besar bila dibandingkan dengan bunga bank yang ada saat ini, sehingga pendirian unit usaha susu bantal layak untuk dijalankan.
5. Manfaat yang diterima oleh anggota dengan didirikannya unit usaha susu bantal adalah peningkatan pendapatan anggota, dimana harga susu yang diterima oleh anggota koperasi saat ini adalah sebesar Rp 4.800/liter, sedangkan dengan didirikannya unit usaha tersebut mampu memberikan harga susu sebesar Rp 5.600, dengan selisih harga sebesar Rp 800/liter tujuan koperasi untuk memberikan manfaat terhadap anggota dapat terwujud. Sedangkan pendirian unit usaha susu bantal tersebut akan memberikan potensi sisa hasil usaha dimana pada tahun pertama sebesar Rp 86.550.000, tahun kedua sebesar Rp 112,980,000.00, tahun ketiga sebesar Rp 220,340,000.00, tahun keempat sebesar Rp 335,080,000.00 dan tahun kelima sebesar Rp 448,600,000.00 yang dapat digunakan dalam peningkatan pelayanan terhadap anggota dan juga terhadap perkembangan usaha koperasi.

5.2. Saran

Dari kesimpulan yang diambil, maka disarankan hal – hal sebagai berikut :

1. Sebaiknya Pendirian unit usaha susu bantal ini, sebaik secepatnya untuk direalisasikan karena dilihat dari segi proyeksi permintaan yang cenderung semakin meningkat sehingga menjadikan prospek usaha yang bagus.
2. Melaksanakan promosi penjualan, tidak hanya pada daerah pemasaran yang ada namun juga daerah baru dengan memperluas pangsa pasar mengingat permintaan produk yang sangat tinggi.
3. Perlu adanya kualifikasi tenaga kerja dalam proses rekrutmen, serta pelatihan tenaga kerja sebaiknya terus dilakukan secara intensif sehingga kualitas produk dan pelayanan terhadap konsumen tetap terjaga.
4. Pemanfaatan lahan produksi perlu ditingkatkan agar dapat memenuhi kapasitas produk susu yang diminta oleh pasar, serta pengembangan mesin dan peralatan produksi yang lebih memadai.



IKOPIN